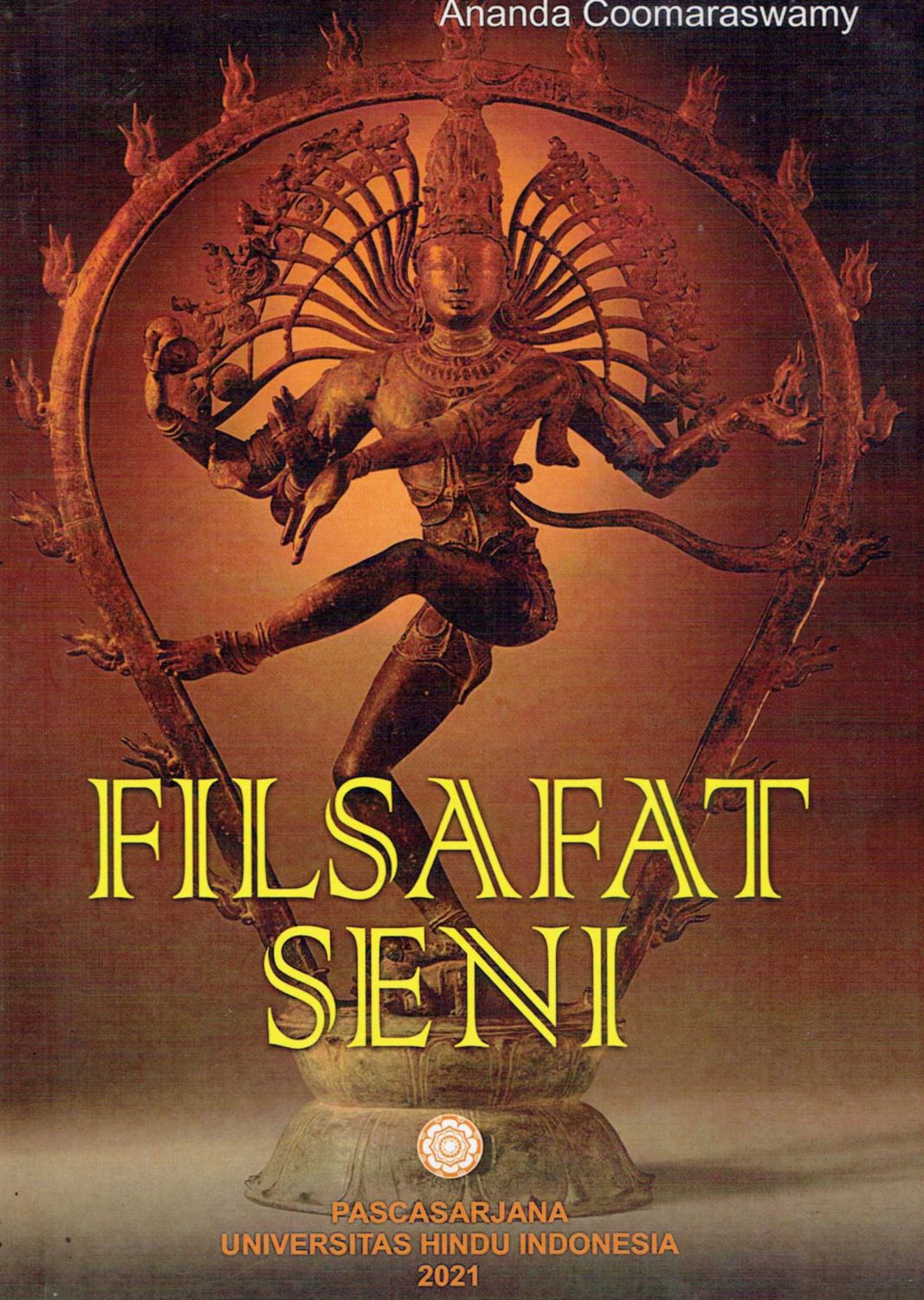


Ananda Coomaraswamy



FILSAFAT SENI



PASCASARJANA
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
2021

FILSAFAT SENI

Oleh:
Ananda K Coomaraswamy

Penerjemah dan Editor
Ketua:
I Wayan Budi Utama

Anggota:
I Gde Jayakumara
I Gusti Agung Paramita
W.A Sindhu Gitananda
Ketut Suwidiartha

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

FILSAFAT SENI

Judul Asli:
The Dance of Shiva
Fourteen Indian Essays

Penulis:
Ananda K Coomaraswamy

Tim Penerjemah dan Editor
Ketua:
I Wayan Budi Utama

Anggota:
I Gde Jayakumara
I Gusti Agung Paramita
W.A Sindhu Gitananda
Ketut Suwidiartha

Tata Letak:
I Komang Sudiana

Cetakan Pertama, Oktober 2021
ISBN: 978-623-98364-3-6
xiii + 158 halaman; 14 x 21 cm

Diterbitkan oleh:
Sarwa Tattwa Pustaka
Jalan Meduri II, Banjar Piakan, Sibangkaja,
Abiansemal, Badung 80352 Bali.
Telp.: +6281916225463
e-mail : sarwa.tattwa.pustaka@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Nama Ananda K Coomaraswamy tidak begitu banyak dikenal di kalangan komunitas Hindu Indonesia. Di kalangan intelektual Indonesia pun tidak banyak juga mengenal Ananda K Coomaraswamy, kecuali bidang ilmu empiris seperti arkeologi yang menyebutnya sebagai salah seorang sejarawan seni di kawasan asia yang berwibawa. Tentu ini berkaitan dengan bukunya yang menjadi *magnum opus* di kalangan arkeolog yakni *History of India and Indonesian Art*. Buku ini di kalangan ilmuwan humaniora kita menjadi salah satu kitab suci dari tiga kitab suci, dua lainnya adalah Claire Holt *Melacak Jejak Seni di Indonesia* dan Edy Sedyawati, *Pengarcaan Ganesha Masa Kediri dan Sinhasari*.

Lalu dimana pentingnya membaca Coomaraswamy bagi intelektual Indonesia — katakanlah — sebagai bangsa yang berjiwa seni?

Hipotesa yang bisa diajukan: Coomaraswamy adalah pemikir yang mengasalkan seni sebagai entitas yang bisa dideduksikan pada kehidupan sosial politik.

kita mau sedikit berpikir radikal, terutama kehidupan kesenian di Bali: untuk apa kategori sakral dan profan diberlakukan dalam kehidupan kesenian di Bali?

Tembau, Denpasar 25 September 2021

Tim Editor dan Penerjemah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	xii
 BAB I APA YANG DISUMBANGKAN INDIA UNTUK KESEJAHTERAAN MANUSIA?	1
 BAB II SEJARAH ESTETIKA	46
 BAB III PANDANGAN HINDU TENTANG SENI: TEORI KEINDAHAN	84
 BAB IV KEINDAHAN ADALAH SUATU KEADAAN	114
 BAB V MASYARAKAT BUDDHIS PRIMITIF	154
 BAB VI TARIAN SHIVA.....	201
 BAB VII PATUNG-PATUNG INDIA DENGAN BANYAK TANGAN	240

BAB I

APA YANG DISUMBANGKAN INDIA UNTUK KESEJAHTERAAN MANUSIA?

Setiap ras menyumbangkan sesuatu yang mendasar untuk peradaban dunia di dalam ekspresi diri dan realisasi dirinya sendiri. Karakter yang terbangun di dalam memecahkan masalah-masalahnya sendiri, di dalam pengalaman kemalangannya sendiri, merupakan sebuah hadiah yang diberikan oleh masing-masing ras pada dunia. Sumbangan mendasar India kemudian menjadi ke-Indiaan-nya; persoalan terbesarnya adalah menggantikan karakter ini dengan lapisan kosmopolit, karena memang dia harus datang ke dunia dengan tangan kosong.

Jika sekarang kita bertanya apakah yang paling khas di dalam sumbangan mendasar ini, pertama-tama kita harus memperjelas bahwa tidak akan ada sesuatu yang mutlak unik di dalam pengalaman ras tertentu. Keunikannya terutama adalah masalah pemilihan dan penekanan, tentu saja bukan perbedaan kemanusiaan khusus. Jika kita memahami dunia sebagai sebuah keluarga bangsa-bangsa, kemudian kita akan memahami dengan baik posisi India yang telah melalui banyak

pengalaman dan memecahkan banyak masalah yang sulit dipahami oleh banyak ras yang lebih muda.

Jantung dan hakikat pengalaman India harus ditemukan di dalam sebuah intuisi konstan kesatuan semua kehidupan, dan keyakinan instingtif dan tidak bisa dihapuskan bahwa pengakuan tentang kesatuan ini merupakan kebaikan tertinggi dan kebebasan paling penuh. Apa yang bisa ditawarkan India kepada dunia mulai dari filsafat? Filsafat tentu saja bukan tidak diketahui oleh orang lain—filsafat ini sama seperti ajaran Yesus dan Blake, Lao Tze, dan Rumi—tetapi tak ditemukan di lain tempat filsafat ini telah menjadi dasar penting sosiologi dan pendidikan.

Setiap ras harus memecahkan masalah-masalahnya sendiri, dan masalah-masalah pada masanya sendiri. Saya tidak menyatakan bahwa solusi India kuna atas masalah-masalah India khusus, meskipun pelajaran-pelajarannya bisa jadi sangat banyak dan bernilai, bisa diterapkan secara langsung untuk kondisi-kondisi modern. Apa yang saya kemukakan adalah bahwa umat Hindu memegang secara lebih kuat daripada umat lain makna dan tujuan mendasar kehidupan, dan secara lebih tenang dan berhati-hati daripada umat lain menata masyarakat dengan sebuah maksud untuk mencapai buah kehidupan; dan penataan ini dirancang, bukan untuk menguntungkan satu kelas saja, melainkan, menggunakan sebuah rumusan modern, untuk mengambil dari setiap kelas sesuai dengan kapasitasnya, dan untuk memberi setiap kelas sesuai dengan kebutuhannya. Sejauh mana *rishis* berhasil mencapai tujuan ini, bisa jadi hanya masalah opini.

Kita tidak boleh menilai masyarakat India, khususnya masyarakat India di saat kehancuran



Gambar 1

FILSAFAT SENI

Lalu apa itu keindahan, apa itu rasa? Dimana letak keindahan itu? Keindahan tidak dapat dikatakan muncul pada benda tertentu dan tidak muncul pada benda yang lain. Saya lebih senang dengan pernyataan yang lebih jelas bahwa keindahan dapat ditemukan dimana saja. Jika keindahan dapat dikatakan muncul dimana-mana dalam sebuah materi dan dalam pengertian intrinsik, maka kita dapat mengejar keindahan.

Keindahan tidak akan pernah dapat diukur, karena keindahan itu tidak bisa berdiri sendiri terlepas dari seniman dan rasika (pecinta dan penikmat rasa) yang masuk ke dalam pengalamannya.

SARWA
TATTWA
PUSTAKA



ISBN 978-623-98364-3-6



9 786239 836436